BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT.Telekomunikasi Tbk.

Pada tahun 1882, berdiri sebuah perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi pertama dan terbesar di Indonesia. Berdiri pada zaman pemerintahan colonial Belanda dengan nama *Post en Telegraph Diesnt*, sebuah perusahaan *public* penyedia layanan pos dan *telegraph*. Pada tahun 1906, statusnya dirubah menjadi jawatan mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, *Telegraph* dan Telepon (*Post Telegraph en Telephone Diesnt*/PTT).

Pada tahun 1961, jasa pos dan telekomunikasi baru berdiri dengan bentuk Perusahaan Pemerintah pertama dengan tujuan menjaga jasa pos dan telekomunikasi di wilayah Sumatra, dimana mulai terbentuk pada tahun 1970 secara nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.44 tahun 1969 dan No.45 tahun 1969 tentang bentuk – bentuk Perusahaan Negara, akhirnya PN Telekomunikasi dirubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL). Perubahan status ini ditetapkan pada tanggal 28 April 1970 dengan Peraturan Pemerintah No.36 tahun 1974. Perubahan status ini disempurnakan lagi dengan Peraturan Pemerintah No.21 tahun 1984.

Pada tahun 1980, jasa layanan telekomunikasi dalam negeri diselenggarakan oleh PERUMTEL sedangkan untuk jasa layanan teleomunikasi luar negeri diselenggarakan oleh PT INDOSAT.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara, yang pada prinsipnya menyelenggarakan jasa telekomunikasi Indonesia, memberikan sambungan layanan lokal, sambungan langsung jarak jauh. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk didirikan untuk suatu jangka waktu yang tidak terbatas. Tujuan dan objektifitas perusahaan adalah untuk mengoperasikan jaringan telekomunikasi dan menyelenggarakan kegiatan komunikasi dan layanan informasi.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang selanjutnya dikenal dengan sebutan TELKOM atau Perseroan, merupakan perusahaan informasi dan komunikasi (*Infocom*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang terbesar di Indonesia. Perusahaan TELKOM juga cukup lama memonopli pasar komunikasi.

TELKOM menyediakan jasa telpon tetap kabel (*Fixed wire line*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (mobile service), data dan internet serta jasa multimedia lainnya, dan network dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi

Pada akhir September 2005, Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas di 9 (sembilan) anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), yang memiliki pangsa pasar terbesar dalam Industri pasar selular di Indonesia dengan EBITDA margin sebesar 72% merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Kepemilikan saham TELKOM saat ini dimiliki oleh pemerintah RI sebesar 51,19% dan oleh publik 48,81%. Sebagian dimiliki oleh investor asingsebesar 45,58% dan sisanya oleh investor lokal sebesar 3,23% dengan

kapitalisasi pasar untuk saham TELKOM saat ini berkisar 15% dari totsl kapitalisasi pasar di BEJ.

TELKOM mencatatkan sahamnya di bursa efek dalam luar negeri yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE*), London Stock Exchange* (LSE) dan *Tokyo Stock Exchange* (TSE) (*Public Offering Without Listing/POWL).*

Untuk menjawab tantangan yang terus berkembang di industri telekomunikasi dalam negeri maupun tingkat global TELKOM bertekad melakukan transformasi secara fundamental dan menyeluruh di seluruh bisnis ini. Yang mencakup transformasi bisnis dan portofolio, transformasi infrastruktur dan sistem, transformasi organisasi dan sumber daya manusia serta budaya. Pelaksanaan transformasi ini dilakukan dalam rangka mendukung upaya diversifikasi bisnis TELKOM dari ketergantungan pada portofolio bisnis *Legacy* yang terkait dengan telekomunikasi, yakni layanan telepon tidak bergerak (*fixed*), layanan telepon seluler (*Mobile*), dan multimedia (FMM), menjadi portofolio *TIME*. Konsisten TELKOM dalam berinovasi telah berhasil memposisikan perusahaan sebagai salah atu perusahaan yang berdaya saing tinggi dan unggul dalam bisnis *New Wave*.

Komitmen TELKOM untuk mendukung mobilitas dan konektivitas tanpa batas diyakini akan meningkatkan kepercayaan pelanggan ritel maupun korporasi terhadap kualitas, keceptan, dan kehandalan layanan serta produk yang TELKOM tawarkan. Hal itu terbukti dengan kontinuitas peningkatan di sisi jumlah

pelanggan TELKOM, yakni mencapai 120,5 juta pelanggan per 31 Desember 2010, atau meningkat sebesar 14,6%.

Adapun yang menjadi visi, misi, tujuan dan komitmen PT.Telekomunikasi Tbk adalah sebagai berikut:

VISI

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media* dan *Edutainment* (TIME) di kawasan regional.

MISI

1. Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

TUJUAN

Menciptakan posisi terdepan dengan memperkokoh bisnis *legacy* & meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2015.

KOMITMEN

1. Untuk Pelanggan

   Memberikan produk dan layanan yang terbaik dan berkualitas dengan menjadi penghubung antar pelanggan dan melalui jasa layanan terdepan dalam hal informasi dan komunikasi.

2. Untuk Pekerja

   Memberikan kesempatan untuk belajar, bertumbuh dan memiliki masa depan yang lebih baik.

3. Untuk Pemegang Saham

   Menyediakan kesempatan untuk pertumbuhan nilai.

4. Untuk Masyarakat

   Menjadi mitra lingkungan yang baik dan menjunjung nilai moral.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1884 pemerintah kolonial Belanda mendirikan suatu departemen pemerintah untuk menylenggarakan jasa pos dan telegraf untuk domestik dan dilanjutkan dengan telegraf internasional. Berdasarkan keputusan Gubernur Hindia Belanda No.7 tanggal 27 Maret 1884 layanan telepon ada di Indonesia untuk pertama kali pada tahun 1882 sampai 1906 yang diselenggarakan oleh suatu departemen pemerintah yang diberikan wewenang oleh pemerintah kolonial Belanda untuk menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh jasa pos dan jasa telekomunikasi di Indoneisa.

Pada tahun 1961 hampir seluruh layanannya dipindahkan kedalam perusahaan milik negara yang baru, namun bagi wilayah Sumatera baru dialihkan sekitar tahun 1970-an. Pemerintah memisahkan jasa pos dan jasa telekomunikasi pada tahun 1965, menjadi dua perusahaan milik negara yaitu Pos dan Giro serta PN. Telekomunikasi.

Pada tahun 1974 PN. Telekomunikasi dibagi menjadi dua perusahaan milik negara, yaitu Perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL), untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri dan internasional dan PT.INTI untuk pembuatan peralatan telekomunikasi. Pada tahun 1980 bisnis telekomunikasi internasional dialihkan ke PT. Indosat.

Tahun 1991 Perumtel berubah status menjadi sebuah Perusahaan Terbatas Milik Negara (Persero) dengan tambahan "Tbk" (perusahaan terbuka) setelah nama perusahaan menjadi PT. Telekomunikasi Tbk yang tetap dikenal dengan nama TELKOM.

Menjelang tahun 1995 bisnis telekomunikasi dipecah menjadi dua belas unit regional, atau yang disebut sebagai "*witels*", yang mana witels ini dikontrol secara terpusat oleh kantor pusat TELKOM yang bertempat di kota Bandung – Jawa Barat. Setiap witels mempunyai struktur manajemennya masing – masing yang tetap bertanggung jawab untuk semua kegiatan bisnis TELKOM dalam wilayahnya masing – masing mulai dari layanan telepon sampai pemilik saham. Perusahaan ini berdomisili di Indonesia dan kantor pusatnya berada di Jalan Japati No.1 Bandung 40133 Jawa Barat Indonesia.

Penerbitan Undang-Undang Telekomunikasi No. 36 tahun 1999, yang berlaku efektif pada bulan Sepetember 2000, PT TELKOM, Tbk telah memfalitasi masuknya pemain baru dan menumbuhkan persaingan usaha di industri telekomunikasi. Pada tahun 2002, PT. TELKOM, Tbk melepaskan kepemilikan sahamnya sebesar 12,7% di Telkomsel kepada *Singapore Telecom Mobile Pte Ltd*

("Singtel Mobile"). Pada tahun 2004, PT Telkom meluncurkan layanan sambungan telepon langsung internasional tidak bergerak.

Tahun 2009 PT. TELKOM bertransformasi dari perusahaan *InfoComm* menjadi perusahaan penyelenggara *TIME*. Wajah baru TELKOM diperkenalkan kepada publik dengan menampilkan logo dan tagline baru perusahaan "*the world in your hand*". Dan pada tahun April 2010 PT. TELKOM, Tbk telah berhasil merampungkan proyek kabel bawah laut JaKaLaDeMa dan serat kabel optik yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar, dan Mataram.

4.1.2 Struktur Organisasi PT.Telekomunikasi Tbk.

Dalam pengelolaan organisasinya, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki sebuah Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) ketua dan 4 (empat) anggota serta sebuah Dewan Direksi yang beranggotakan 1 (satu) orang Presiden Direktur atau CEO dan 4 (empat) orang anggota Dewan Direksi lainnya yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda seperti Direktur Sumber Daya dan Bisnis Pendukung/CIO, Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi, Direktur Bisnis dan Jasa Telekomunikasi, dan Direktur Keuangan/CFO.

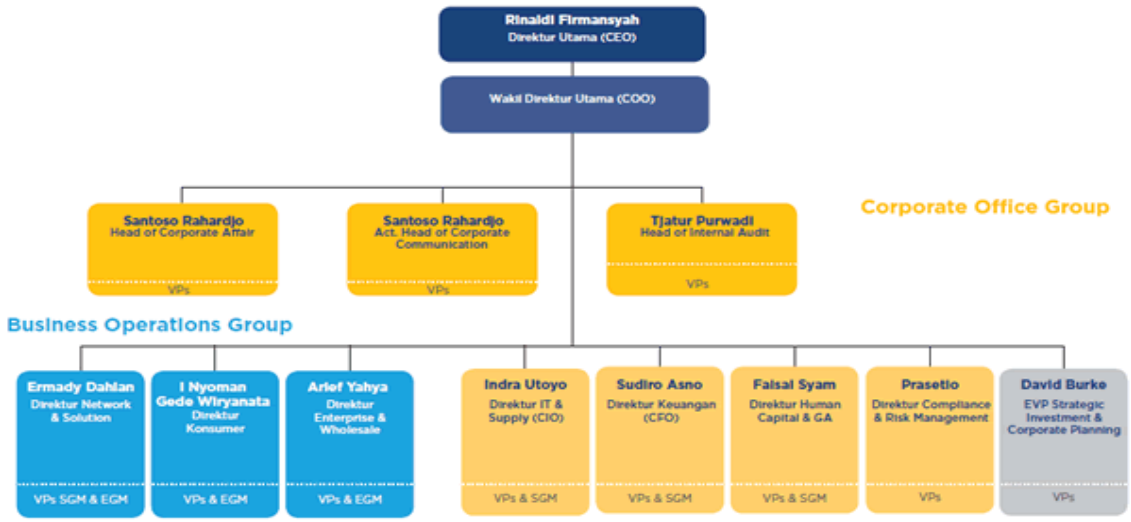
Sebagai sebuah holding company, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki beberapa buah anak perusahaan terafiliasi seperti PT Telekomunikasi Selular Indonesia yang bergerak sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi bergerak selular, PT Indonusa Telemedia yang menangani bisnis multimedia penyiaran dan Internet dengan nama produk TELKOMVision dan PT Infomedia Nusantara yang mengelola bisnis penerbitan Buku Petunjuk Telepon (Yellow Pages) dan Call Center.

Selain anak perusahaan tadi, dalam menjalankan operasi perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. telah mengelompokan unit-unit yang ada dalam organisasi ke dalam bentuk Divisi, Center dan Yayasan.

Struktur organisasi TELKOM terdiri dari *Corporate Office Group*, yang terdiri dari Direktorat *Human Capital & General Affairs*, Direktorat Keuangan, Direktorat *Information Technology & Supply*, Direktorat *Compliance & Risk Management*, Unit Strategic *Investment & Corporate* Planning, *Internal Audit Department*, *Corporate Affairs* dan *Corporate Communications Department*. Sementara itu, *Business Operations Group* terdiri dari Direktorat Konsumer, Direktorat *Enterprises & Wholesale* dan Direktorat *Network & Solution*.

Struktur organisasi TELKOM dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI PT.TELEKOMUNIKASI,Tbk



(Sumber : PT. Telekomunikasi Tbk)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT.Telekomunikasi Tbk

Untuk mempercepat dan memastikan proses pengambilan keputusan yang efektif, Direksi didukung oleh Komite Eksekutif, yang terdiri dari: Komite Etika,

SDM & Organisasi; Komite *Costing, Tariff, Pricing & Marketing*; Komite *Corporate Social Responsibility*; Komite Regulasi; Komite *Disclosure*; Komite Pengelolaan Anak Perusahaan; Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi; Komite Treasury, Keuangan dan Akuntansi; dan Komite Risiko.

Fondasi organisasi TELKOM dirancang dan dibangun untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang dengan fokus pada pemenuhan tingkat kepuasan pelanggan, pembangunan infrastruktur *cutting-edge*, penyediaan layanan berkualitas dan pemanfaatan sumber daya manusia yang kompeten.

4.1.3 Deskripsi Jabatan PT.Telekomunikasi Tbk.

1. Dewan komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab dalam pengawasan kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh direksi dalam pengelolaan perseroan, dan memberikan masukan pada direksi pada hal-hal yang berhubungan dalam perkembangan perseroan, anggaran tahunan dan rencana bisnis, sertra anggaran dasar perseroan. Dewan komisaris juga menyetujui laporan keuangan dan laporan tahunan perseroan yang disiapkan oleh direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris dibantu oleh sejumlah komite yang tugas dan tanggung jawabnya diuraikan dibawah ini:

a. Komite audit

Komite audit beranggotakan tujuh orang, terdiri dari dua komisaris independen, komisaris, dan empat orang anggota independen dari luar

TELKOM. Komite audit diketuai oleh seorang komisaris independen perseroan. Dua orang anggota memiliki keahlian dibidang keuangan dan akuntansi, serta pengendalian internal. Komite audit bekerja berdasarkan charter kmite audit yang ditetapkan dengan keputusan dewan komisaris yang antara lain berisi tujuan, fungsi, tanggung jawab, dan wewenang komite audit. Komite ini mengkaji laporan keuangan sebelum dipublikasikan, memilih dan merekomendasikan kandidat untuk auditor independen (akuntan publik), mengawasi tugas akuntan publik. Memantau efektifitas pengendalian internal, dan menyelia kepatuhan perseroan sesuai peraturan dan perundangan, serta mengemban tugas-tugas khusus dari dewan komisaris.

Secara garis besar charter berisi maksud, fungsi, dan tanggung jawab komite audit, dan secara khusus menerangkan bahwa komite audit bertanggung jawab untuk:

1) Mengawasi proses pelaporan keuangan TELKOM dengan seijin dewan komisaris. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, komite audit memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai pemilihan auditor eksternal untuk disetujui pemegang saham
2) Melakukan pembahasan bersama dengan auditor internal dan eksternal mengenai cakupan dan rencana-rencana khusus untuk keiayan audit mereka masing-masing. Selain itu juga membahas laporan keuangan konselidasi TELKOM, dan kecukupan perangkat pengendalian internal TELKOM.

3) Melakukan pertemuan rutin dengan auditor internal dan eksternal TELKOM tanpa dihadiri menajemen untuk membahas hasil pemeriksaan, evaluasi terhadap pengendalian internet perseroan dan kualitas laporan keuangan keseluruhan, dan
4) Menjalankan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh dewan komisaris, khususnya yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi.

b. Komite nominasi dan remunerasi
   1) Merumuskan kriteria seleksi dan prosedur nominasi untuk posisi-posisi strategis dalam perseroan berdasarkan prinsip-prinsip GCG;
   2) Membantu dewan komisaris dan berkonsultasi dengan direksi dalam memilih kandidat untuk posisi strategis dalam perseroan, dan
   3) Merumuskan sistem remunerasi untuk direksi berdasarkan kinerja dan prinsip kewajaran.

c. Komite pengkajian dan perencanaan (KPP)

Komite ini dibentuk untuk mengakji rencana jangka panjang perusahaan (RJPP) dan rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP) yang dilanjutkan dengan memberikan rekomendasi kepada direksi. Komite ini juga bertanggung jawab dalam menyelia dan memantau pelaksanaan rencana kerja perusahaan.

Seluruh anggota KPP adalah anggota independen dari luar TELKOM. Selama tahun 2005, KPP telah melakukan sejumlah kegiatan, diantaranya menyelia pelaksanaan belanja modal (capital expediture) yang telah disetujui dalam anggaran tahunana; menyampaikan ususlan

penyempurnaan kebijakan manajemen logistik; secara rutin mengevaluasi kinerja manajemen; melakuakn kajian atas: RJPP atau corporate strtegic scenario (CSS) untuk periode 2006-2010, investasi di anak-anak perusahaan, keuntungan dan kerugian melakuakn dual listing, dan secara komprehensif melakukan evaluasi rencana dan anggaran kerja perusahaan untuk tahun 2006.

2. Direksi

Direksi telkom bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan , strategi bisnis, dan pelaksanaannya dalam kerangka manajemen perusahaan. Direktur utama bertanggung jawab dalam memadukan kebijakan dan sumber daya TELKOM untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memastikan pelaksanaan kebijakan dan rencana kerja direksi. Sementara direktur lainnya bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, rencana pengembangan, pengawasan pelaksanaan dan administrasi sesuai lingkup kerjanya. Dalam melaksanakan tugasnya, direksi dibantu oleh sejumlah komite eksekutif yang tugas dan tanggung jawabnya diuraikan di bawah ini.

Sampai dengan akhir 2005, direksi terdiri dari tujuh direktur, yang terdiri dari direktur utama sebagai chief executive officer dan wakil direktur utama sebagai chief operating officer, serta lima direktur yang masing-masing bertanggung jawab untuk bidang network & solution, konsumer, enterprise & wholesale, keuangan, dan sumber daya manusia.

Tiga direktorat yang pertama berada dalam koordinasi chief operating officer.

Dalam melaksanakan tugasnya dewan direksi dibantu oleh sejumlah komite yang tugas dan tanggung jawabnya diuraikan di bawah ini:

a. Komite disclosure

Komite disclosure (pengungkapan) terdiri dari 14 anggota senior dari berbagai unit yang diketahui oleh chief financial officer (CFO). Tugas komite ini adalah mendukung manajemen TELKOM dalam merancang dan mengevaluasi prosedur dan pengendalian disclosure dan ikut serta dalam proses disclosure. Sejak dibentuk 18 februari 2005, komite ini telah menyusun prosedur kerja internl yang berhubungan dengan pengkajian dan persiapan laporan tahunan telkom dalam form 20-f

Pembentukan komite disclosure membakukan proses disclosure yang telah dirancang sebelumnya oleh sejumlah staf senior dari berbagai unit yang bertangging jawab untuk proses disclosure yang diperlukan.

b. Komite GCG

Komite GCG terdiri dari tujuh anggota dan diketahui oleh direktur sumber daya manusia. Komite ini bertanggung jawab dalam memantau sanksi hukum dan administrasi yang dikeluarkan oleh TELKOM.

3. Rapat dewan komisaris dan direksi

Rapat dewan komisaris TELKOM harus diselenggarakan sedikitnya satu kali dalam tiga bulan dan setiap saat:

a. Atas permintaan komisaris utama
b. Atas permintaan sepertiga anggota dewan komisaris
c. Atas permintaan tertulis dewan komisaris, atau
d. Atas permintaan seorang atau sekelompok pemegang saham TELKOM yang memiliki sedikitnya 10% dari saham TELKOM dengan hak suara yang sah.

Kuorum rapat dewan komisaris tercapai jika lebih dari stengah anggota dewan komisaris hadir atau diwakilkan dengan kuasa kepada komisaris lain. Keputusan rapat diambil secara diambil secara mufakat. Jika mufakat tidak terjadi, maka dilakukan pemungutan suara di antara anggota dewan komisaris yang hadir atau yang diwakilkan dalam rapat. Jika hasilnya imbang, maka keputusan yang akan diambil tersebut akan dipertimbangkan untuk ditolak. Rapat direksi dapat diselenggarakan sesuai keperluan atas permintaan :

a. Direktur Utama
b. Sedikitnya sepertiga anggota direksi
c. Direksi, atau
d. Permintaan tertulis dari pemegang saham atau sekelompok pemegang saham TELKOM yang memiliki sedikitnya 10% dari saham TELKOM dengan hak suara yang sah.

Kuorum rapat tercapai bila lebih dari setengah anggota direksi hadir atau diwakilkan dengan kuasa kepada direktur lain. Pada rapat

direksi, setiap direktur memiliki satu hak suara dan satu hak suara tambahan dari direktur lain yang diwakilinya.

Keputusan rapat diambil secara mufakat. Jika mufakat gagal memperoleh keputusan maka dilakukan pemungutan suara diantara anggota direksi yang hadir atau yang diwakilkan dalam rapat. Jika jumlah suaranya berimbang, maka keputusan akan ditentukan oleh ketua rapat.

4. Sekretaris perusahaan

   Sekretaris perusahaan bertanggung jawab di antaranya untuk memastikan bahwa fungsi dewan komisaris dan direksi sejalan dengan prosedur dan peraturan yang berlaku; menghadiri seluruh rapat dewan komisaris dan direksi serta membuat notulensi; menyampaikan informasi-informasi material dan bertindak sebagai penghubung dengan otoritas pasar modal; melakukan koordinasi kegiatan hubungan investor; dan secara umum melakukan tugas-tugas kesekretariatan untuk dewan komisaris dan direksi.

5. *Corporate compliance group*

   Corporate compliance group beranggotakan sejumlah staf senior dari unit yang bertanggung jawab untuk membantu dan memberikan saran kepada direksi dalam hal yang berhubungan dengan aspek kepatuhan dan perlindungan hukum pada setiap kegiatan usaha TELKOM.

6. *Corporate transformation group*

   Corporate tranformation group terdiri dari sejumlah staf senior dari berbagai unit yang bertanggung jawab untuk membantu dan memberikan

saran kepada direksi dalam hal-hal yang berkaitan dengan proses transformasi TELKOM menuju perusahaan jasa yang customer-centric.

7. *Corporate planning group*

   Corporate planning group beranggotakan sejumlah staf senior dari berbagai unit yang bertanggung jawab untuk membantu dan memberikan saran kepada direksi berkaitan dengan perumusan rencana bisnis TELKOM baik jangka pendek maupun jangka panjang.

8. Unit *sarbanes oxley act* (SOA)

   Selain unit-unit pendukung, direksi juga dibantu oleh unit SOA yang terdiri dari beberapa staf senior dari bidang keuangan, akuntansi, pengendalian internal, dan legal. Tanggung jawab utamanya adalah melakukan koordinasi agar antara rencana dan pelaksanaan kegiatan pengendalian internal TELKOM dapat berlangsung secara terpadu.

   Unit audit internal merupakan bagian dari struktur pengendalian internal TELKOM yang bertangguing jawab untuk melakukan audit dan penilaian secara independen mengenai kehandalan dan efektifitas sistem dan mekanisme pengendalian internal TELKOM, serta membantu manajemen dan unit operasional untuk mencapai target mereka masing-masing,

   Audit internal melakukan kajian terhadap ketepatan dan kebenaran informasi perseroan; kepatuhan pada kebijakan, rencana bisnis, prosedur kerja TELKOM, serta peraturan dan perundangan yang ada; pengendalian internal untuk menyelamatkan aset-aset perseroan; pemanfaatan sumber

daya manusia secara efisien dan efektif, dan pencapaian sasaran dan tujuan TELKOM. Perseroan telah membentuk forum, komunikasi auditor internal yang bekerja pada unit-unit yang berbeda untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan aktivitas audit TELKOM.

Sebagai perusahaan yang tercatat di New York Stock Exchange, TELKOM diantaranya harus mematuhi SOA section 404 mengenai pengendalian internal terhadapo pelaporan keuangan. Dengan bantuan dari konsultan manajemen ernst & young, TELKOM berhasil mengembangkan prosedur operasi standar untuk proses pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang telah diterapkan pada persiapan laporan keuangan TELKOM untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005. Karena luas kompleksnya proyek tersebut, TELKOM telah membentuk gugus tugas khusus yang ditugaskan untuk menangani proyek pengendalian internal terpadu TELKOM.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT.Telekomunikasi Tbk.

Aspek kegiatan perusahaan meliputi pemberian layanan terhadap masyarakat dalam bidang Telekomunikasi, dimana aspek kegiatan PT. Telekomunikasi meliputi :

1. Pemberian layanan yang baik, jujur dan transparan kepada pelanggan
2. Memeberikan restitusi pembayaran tagihan apabila terbukti ada kesalahan tagihan

3. Memberikan klaim tagihan apabila proses penyelesaian klaim tagihan melampaui batas waktu 14 hari sejak diajukan klaim
4. Memelihara jaringan akses agar tetap dapat berfungsi dengan baik
5. Memberikan informasi mengenai tarif Telekomunikasi dan perubahannya, sekurang – kurangnya mengumumkan melalui mass media sebelum tanggal perubahannya, atau menyediakan informasi secara rutin

Selain aspek – aspek kegiatan Perusahaan yang telah diuraikan diatas, terdapat kegiatan yang pada proses kerjanya menerapkan pemanfaatan sistem *on line* yang sangat berguna dalam kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan segala macam bentuk pelaporan, baik itu laporan rekening telepon setiap bulannya, laporan pendapatan setiap bulannya dan bentuk laporan lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan PT.Telkom Kancatel Sukaresmi yang dihubungkan secara langsung ke Kantor Pusat.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan *Debt To Equity Ratio*(DER) PT.Telekomunikasi Tbk

Rasio *leverage* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, hal ini sangat penting bagi seorang kreditur karna akan menunjukan posisi keuangan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio hutang.

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio hutang, rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi

seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio (DER*) dapat dilihat dari laporan keuangan PT.Telekomunikasi Tbk, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba/rugi tahunan. Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan PT.Telkom periode 2003-2009.

Debt to equity ratio (DER) pada PT.Telekomunikasi Tbk, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} x100\%$$

Sumber: Sawir (2000:13)

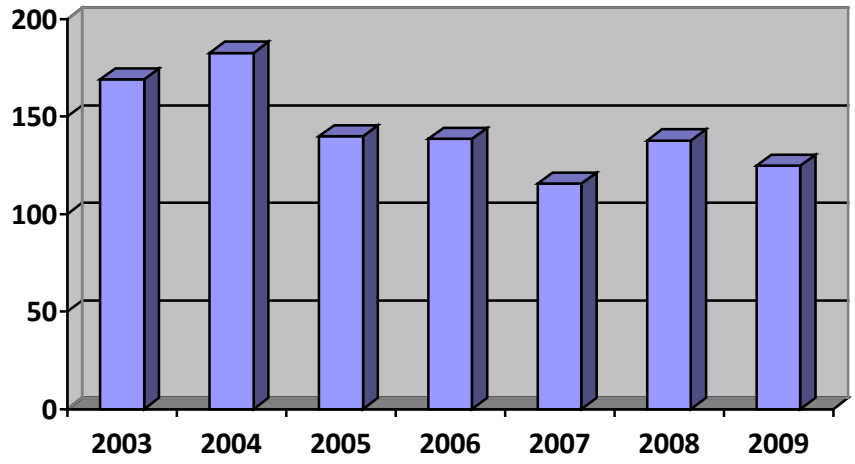
Adapun perhitungan *debt to equity ratio (DER)* PT. Telekomunikasi Tbk, periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada PT.Telekomunikasi Tbk
Periode Tahun 2003-2009

TAHUN	TOTAL HUTANG (Dalam Miliar)	EKUITAS (Dalam Miliar)	DER (%)	Perkembangan
2003	29.262	17.313	169,02	-
2004	33.113	18.128	182,66	Naik
2005	32.574	23.292	139,85	Turun
2006	38.880	28.069	138,52	Turun
2007	39.005	33.749	115,57	Turun
2008	47.258	34.314	137,72	Naik
2009	48.228	38.652	124,77	Turun

(Sumber: Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Telekomunikasi Tbk, Data Diolah)

Untuk lebih jelasnya perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada PT.Telekomunikasi Tbk, periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Telekomunikasi Tbk, Data Diolah)

Gambar 4.2
Grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio (DER)* pada PT.Telekomunikasi Tbk berfluktuasi dengan kecenderungan nilai DER menurun. Penurunan ini terjadi pada tahun 2005 sampai 2007 demikian juga pada tahun 2009, hal ini menunjukan bahwa perusahaan memiliki nilai hutang yang kecil, karena perusahaan lebih sering menggunakan modal perusahaannya. Sekilas kondisi ini terlihat baik tapi perusahaan perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan ditahun 2004 dan 2008 terlihat kenaikan DER sebesar 22,15 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berarti struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang – hutangnya. Semakin tinggi DER mencerminkan

resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang. Namun hutang ini dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini maka itu menunjukan semakin besar utang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan. Perusahaan menggunakan utang dengan tujuan agar keuntungan meningkat, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Akan tetapi apabila rasio ini kecil tidak selalu memberikan hasil yang lebih baik dalam seluruh kondisi karena perusahaan perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan pemegang saham. Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal namun perusahaanakan mengalami kerugian jika perekonomian berada dalam masa resesi.

4.2.2 Perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT.Telekomunikasi Tbk.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba perusahaan dengan aktiva atau modal perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membuat suatu kebijakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio ini membandingkan laba bersih dengan ekuitas atau modal.

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukakan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} x100\%$$

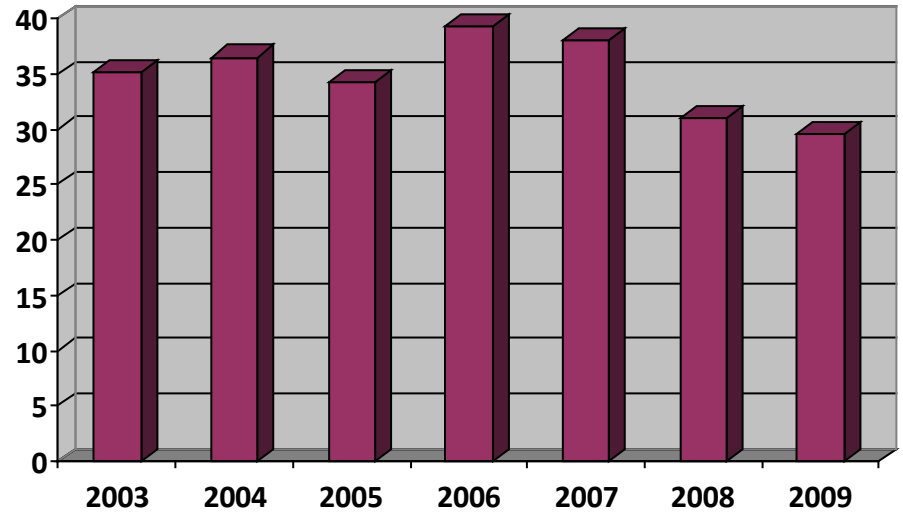
Adapun perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT. Telekomunikasi Tbk, periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nilai *Return On Equity (ROE)* Pada PT.Telekomunikasi Tbk
Periode Tahun 2003-2009

TAHUN	LABA BERSIH (Dalam Miliar Rp)	EKUITAS (Dalam Miliar Rp)	ROE (%)	Perkembangan
2003	6.087	17.313	35,16	-
2004	6.615	18.128	36,49	Naik
2005	7.994	23.292	34,32	Turun
2006	11.006	28.069	39,21	Naik
2007	12.857	33.749	38,10	Turun
2008	10.619	34.314	30,95	Turun
2009	11.398	38.652	29,49	Turun

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Telekomunikasi Tbk, Data Diolah)

Untuk lebih jelasnya perkembangan *Return On Equity (ROE)* pada PT.Telekomunikasi Tbk, periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Telekomunikasi Tbk, Data Diolah)

Gambar 4.3
Grafik perkembangan *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Equity (ROE)* pada PT.Telekomunikasi Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung menurun ditahun 2005 dan 2007-2009. Adapun kenaikan pada ROE PT. Telkom ini terjadi pada tahun 2004 dan 2006, sedangkan penurunannya terjadi pada tahun 2005 dan 2007-2009. Penurunan ROE yang signifikan terjadi ditahun 2008, TELKOM mencatat penurunan sebesar 8,85% dibandingkan tahun 2007 yang hanya mengalami penurunan sebesar 1,11%, penurunan ROE ini berlangsung hingga akhir tahun 2009. Hal ini disebabkan karena pasar komunikasi terus diramaikan oleh pemain – pemain baru yang lebih kompetitif seperti PT.Indosat, PT.Exellcomindo dan PT.Telkomsel sehingga TELKOM tidak mampu lagi

memonopoli pasar. Pendapatan TELKOM menurun karena pesaing – pesaingnya telah memiliki produk yang jauh lebih canggih dengan teknologi berbasis *GSM (Global System for Mobile Communications).* Berdasarkan surat kabar *Coorporate News* pada semester dua tahun 2008 TELKOM membukukan penurunan laba bersih sebesar 8,85%. Salah satu penyebab turunnya laba bersih tersebut karena peningkatan beban usaha yang tidak diimbangi dengan kenaikan pos pendapatan, terutama disebabkan karena perang tarif. Perang tarif yang terjadi antara sesama operator telefon telah menyebabkan pendapatan Telkom merosot drastis.

Kenaikan pada *Return On Equity* (ROE) akan menunjukan kondisi keuangan yang baik yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya kenaikan ROE PT.Telkom pada tahun 2004 dan 2006 menunjukan kondisi keuangan yang baik. Sedangkan penurunan ROE akan menunjukan bahwa kondisi keuangan dalam memperoleh laba kurang baik. Pada tahun 2007-2009 nilai ROE TELKOM terus menerus mengalami penurunan.

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukan kemapuan perusahaan yang semakin baik dan pemegang saham sangat menyukai hal ini, karna ini akan memberikan informasi yang baik. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan baik pula pengembalian investasi yang telah ditanamkan oleh investor.

4.2.3 Perkembangan *Return* Saham PT.Telekomunikasi Tbk.

Return merupakan hasil yang diperoleh atas investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspetasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Adapun *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspetasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. Dalam penelitian ini *return* saham diukur berdasarkan harga saham awal tahun 2003 sampai dengan harga saham akhir tahun 2009.

Return realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain /loss* yang sering juga disebut *actual return.* Besarnya *actual return* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Rit = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto,2000:108)

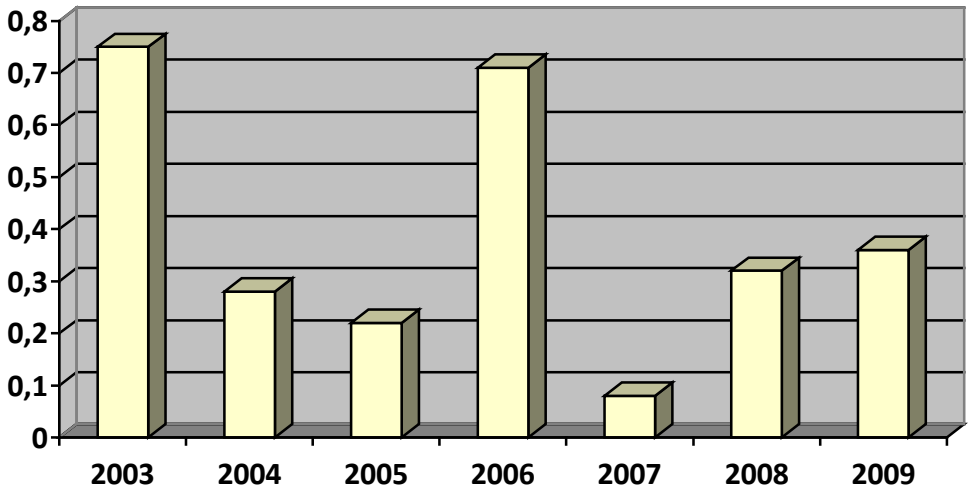
Adapun perhitungan *Return* saham PT. Telekomunikasi Tbk, periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Return* Saham Pada PT.Telekomunikasi Tbk
Periode Tahun 2003-2009

TAHUN	Harga Saham (Rp)	Return (Rp)	Perkembangan
2003	6.750	0,753	-
2004	4.825	0,285	Turun
2005	5.900	0,222	Turun
2006	10.100	0,711	Naik
2007	10.150	0,004	Turun
2008	6.900	0,320	Naik
2009	9.450	0,369	Naik

(Sumber:*Indonesia Stock Exchange*, Data Diolah)

Untuk lebih jelasnya perkembangan *Return* saham pada PT.Telekomunikasi Tbk, periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Telekomunikasi Tbk, Data Diolah)

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan *Return* Saham

Grafik pergerakan saham di atas dapat dilihat bahwa kondisi pergerakan saham dari perusahaan PT Telkom, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung menurun. Secara umum dapat dilihat bahwa tingkat *return* tidak stabil, hal ini disebabkan IHSG mengalami gejolak. Pergerakan *return* pasar dan *return* saham relatif tidak stabil. Adapun kenaikan pada return PT.Telkom ini terjadi pada tahun 2006, 2008 dan 2009, sedangkan penurunannya terjadi pada tahun 2004,2005 dan 2007.

Kenaikan *return* saham merupakan sesuatu yang baik bagi investor ataupun kreditur karena ini berarti saham TELKOM aktif diperdagangkan dipasar modal kepada *public*, hal ini akan menunjukan pengembalian investasi yang baik juga bagi investor dan kreditur. Ditahun 2006 Telkom mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2005 dan ditahun 2007 mengalami penurunan kembali yang sangat drastis. Hal ini disebabkan karena IHSG mengalami gejolak dan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan sehingga harus menekan harga saham di pasar modal yang mengakibatkan turunnya *return*. Pergerakan harga saham dan *return* saham relatif tidak stabil. Di tahun 2008 *return* saham pada PT.Telkom mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2007. Kenaikan *return* saham ditahun 2008 dan 2009 dari 0,004 menjadi 0,320 dan 0,369 tentu akan sangat menguntungkan sekali bagi investor karna akan berdampak baik pada tingkat pengembalian yang akan mereka dapat. Bila harga saham PT Telkom mengalami kenaikan, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan, kenaikan *return* saham ini tidak diikuti tingkat risiko yang

berarti. Kondisi ini membuat sebagian besar investor yakin untuk memasukkan ke pasar saham PT Telkom, Tbk

Return saham merupakan hasil yang diterima atas investasi. Semakin tinggi *return* makan akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para pemegang saham dan kreditur.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh DER dan ROE terhadap *Return* Saham

Berdasarkan data DER, ROE dan *Return* pada PT.Telekomunikasi Tbk, maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh DER dan ROE terhadap Return. Adapun bagaimana pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
DER, ROE dan *Return*
Pada PT.Telekomunikasi Tbk Periode Tahun 2003 – 2009

Tahun	DER (%)	ROE (%)	RETURN (%)
2003	169,02	35,16	0,753
2004	182,66	36,49	0,285
2005	139,85	34,32	0,222
2006	138,52	39,21	0,711
2007	115,57	38,10	0,004
2008	137,72	30,95	0,32
2009	124,77	29,49	0,369

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Telekomunikasi Tbk, Data Diolah)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DER dan ROE terhadap *Return* saham terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh DER dan ROE terhadap *Return* secara parsial dan simultan pada PT.Telekomunkasi Tbk, periode waktu 2003 sampai 2009. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Tabel 4.5
Analisis DER dan ROE terhadap *RETURN*

X1	X2	Y	X1 X2	X1Y	X2Y	$X1^2$	$X2^2$	Y^2
169,02	35,16	0,753	5942,41	127,27	26,47	28566,9157	1236,1237	0,567009
182,66	36,49	0,285	6665,44	52,06	10,40	33365,472	1331,5575	0,081225
139,85	34,32	0,222	4799,78	31,05	7,62	19558,1882	1177,9171	0,049284
138,52	39,21	0,711	5431,28	98,48	27,88	19186,6269	1537,4646	0,505521
115,57	38,10	0,004	4402,89	0,46	0,15	13357,302	1451,3009	0,000016
137,72	30,95	0,32	4262,03	44,07	9,90	18967,4078	957,68911	0,1024
124,77	29,49	0,369	3679,31	46,04	10,88	15567,5529	869,58765	0,136161
1008,11	**243,71**	**2,664**	**35183,14**	**399,43**	**93,31**	**148569,47**	**8561,64**	**1,44**

Kemudian terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n} = \frac{(2,664)}{7} = 0,381$

2. $\overline{X1} = \frac{(\Sigma X1)}{n} = \frac{(1008,11)}{7} = 144,016$

3. $\overline{X2} = \frac{(\Sigma X2)}{n} = \frac{(243,71)}{7} = 34,815$

4. $\Sigma X1^2 = \Sigma X1^2 - n\,.\,\overline{X1}^2 = 148569,47 - 7\,.\,(144,016)^2 = 3385,18$

5. $\Sigma X2^2 = \Sigma X2^2 - n\,.\,\overline{X2}^2 = 8561,64 - 7\,.\,(34,815)^2 = 76,58$

6. $\Sigma X1Y = \Sigma X1Y - n\,.\overline{X1}\,\overline{Y} = 399,43 - 7\,.\,(144,016)(0,381) = 15,775$

7. $\Sigma X2Y = \Sigma X2Y - n\,.\overline{X2}\,\overline{Y} = 93,31 - 7\,.\,(34,815)(0,381) = 0,559$

8. $\Sigma X1X2 = \Sigma X1X2 - n\,.\overline{X1}\,\overline{X2} = 35183,14 - 7\,.\,(144,016)(34,815) = 84,762$

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b_1 dan b_2. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Nilai a, b_1 dan b_2 dicari dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\Sigma X2^2)(\Sigma X1Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X2Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(76,58)(15,775) - (84,762)(0,559)}{(3385,18)(76,58) - (84,762)^2}$$

$$= \frac{(1208,207) - (47,384)}{(259265,702) - (7184,644)}$$C

$$= \frac{1160,823}{252081,058}$$

$$b_1 = 0,0046, \quad b_1 = 0,005$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X1Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(3385{,}18)(0{,}559) - (84{,}762)(15{,}775)}{(3385{,}18)(76{,}58) - (84{,}762)^2}$$

$$= \frac{(1892{,}412) - (1337{,}154)}{(259265{,}702) - (7184{,}644)}$$

$$= \frac{555{,}258}{252081{,}058}$$

$b_2 = 0{,}0022,\ b_2 = 0{,}002$

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X_1} - b_2\overline{X_2}$$

$$= 0{,}381 - (0{,}0046)(144{,}016) - (0{,}0022)(34{,}815)$$

$$= 0{,}381 - 0{,}6631 - 0{,}0766$$

$a = -0{,}3593,\ a = -0{,}359$

Hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.359	1.309		-.274	.797
	DER	.005	.005	.410	.889	.424
	ROE	.002	.034	.029	.064	.952

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan *output* dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = - 0,359 + 0,005X_1 + 0,002X_2$, arti dari nilai a, b_1 dan b_2 tersebut adalah :

a = - 0,359 ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada DER dan ROE maka *Return* akan sebesar - 0,359%

b_1 = 0,005 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% DER akan diikuti dengan kenaikan *Return* sebesar 0,005%.

b_2 = 0,002 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% ROE akan diikuti dengan kenaikan *Return* sebesar 0,002%.

Pada tabel statistik dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pengaruh DER terhadap *Return* perusahaan sebesar 0,424. Angka 0,424 > 0,05, maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi DER terhadap *Return* pada PT.Telekomunikasi Tbk.

Begitu pula nilai probabilitas pengaruh ROE terhadap *Return* perusahaan sebesar 0,952. Angka 0,952 > 0,05, maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh ROE terhadap *Return* pada PT.Telekomunikasi Tbk.

2. Analisis Korelasi Pearson

Sebelum mencari nilai korelasi terlebih dahulu harus dicari koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y serta X_1 terhadap X_2, yaitu sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi antara DER (X_1) terhadap *Return* (Y)

$$r_{X_1Y} = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X_1^2 . \Sigma Y^2}}$$
$$= \frac{15{,}775}{\sqrt{3385{,}184 . 0{,}427}}$$
$$= \frac{15{,}775}{38{,}053}$$
$$\mathbf{r_{X_1Y} = 0{,}414}$$

b. Koefisien korelasi antara ROE (X_2) terhadap *Return* (Y)

$$r_{X_2Y} = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X_2^2 . \Sigma Y^2}}$$
$$= \frac{0{,}559}{\sqrt{76{,}58 . 0{,}427}}$$
$$= \frac{0{,}559}{\sqrt{32{,}76248454}}$$
$$= \frac{0{,}559}{5{,}723}$$
$$\mathbf{r_{X_2Y} = 0{,}097}$$

c. Koefisien korelasi antara DER (X_1) terhadap ROE (X_2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{\Sigma X_1 X_2}{\sqrt{\Sigma X_1^2 . \Sigma X_2^2}}$$
$$= \frac{84{,}762}{\sqrt{3385{,}184 . 76{,}588}}$$
$$= \frac{84{,}762}{\sqrt{259265{,}7026}}$$
$$= \frac{84{,}762}{509{,}181}$$
$$\mathbf{r_{X_1X_2} = 0{,}166}$$

$$\mathbf{b_1 = 3{,}595398}$$

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mencari korelasi secara parsial dan simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Yaitu sebagai berikut :

a) Korelasi secara parsial antara DER (X_1) terhadap *Return* (Y)

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{1 - r^2_{X_2Y}(1 - r^2_{X_1X_2})}}$$

$$= \frac{(0{,}414) - (0{,}097)(0{,}166)}{\sqrt{(1 - (0{,}097)^2)(1 - (0{,}166)^2)}}$$

$$= \frac{0{,}414 - 0{,}0162}{\sqrt{(0{,}9904)\,(0{,}9722)}}$$

$$= \frac{0{,}3982}{\sqrt{0{,}963014097}}$$

$$= \frac{0{,}3982}{0{,}9813}$$

$$\mathbf{r_{X_1Y} = 0{,}4058}$$

$$\mathbf{r_{X_1Y} = 0{,}406}$$

- Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.7
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
DER dengan *Return*

Correlations

Control Variables			DER	Return
ROE	DER	Correlation	1.000	.406
		Significance (2-tailed)	.	.424
		Df	0	4
	Return	Correlation	.406	1.000
		Significance (2-tailed)	.424	.
		Df	4	0

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh DER terhadap *Return* adalah 0,406, artinya hubungan variabel DER terhadap *Return* sedang. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika DER tinggi maka *Return* akan meningkat. Dan berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistics 17*, adapun korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai *significance* > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara DER terhadap *Return* sedang dan tidak signifikan.

b) Koefisien korelasi secara parsial antara ROE (X_2) terhadap *Return* (Y)

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu sebagai berikut:

$$r_{X_2Y} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{1 - r^2_{X_1Y}(1 - r^2_{X_1X_2})}}$$

$$= \frac{(0{,}097) - (0{,}414)(0{,}166)}{\sqrt{(1 - (0{,}414)^2)(1 - (0{,}166)^2)}}$$

$$= \frac{0{,}097 - 0{,}069}{\sqrt{(0{,}8281)\,(0{,}9722)}}$$

$$= \frac{0{,}028}{\sqrt{0{,}805196217}}$$

$$= \frac{0{,}028}{0{,}897}$$

$$\mathbf{r_{X_2Y} = 0{,}0319}$$

$$\mathbf{r_{X_2Y} = 0{,}032}$$

- Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.8
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial ROE dengan *Return*

Correlations

Control Variables			ROE	Return
DER	ROE	Correlation	1.000	.032
		Significance (2-tailed)	.	.952
		Df	0	4
	Return	Correlation	.032	1.000
		Significance (2-tailed)	.952	.
		Df	4	0

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan *output* dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh ROE terhadap *Return* adalah 0,032, artinya hubungan variabel ROE terhadap *Return* sangat rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika ROE tinggi maka *Return* akan meningkat. Dan berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistics 17*, adapun korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai *significance* > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara ROE terhadap *Return* sangat rendah dan tidak signifikan.

c) Korelasi secara simultan antara *Debt to Equty Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2) terhadap *Return* Saham (Y)

- Cara perhitungan manual, yaitu sebagai berikut :

$$rX1X2Y = \sqrt{\frac{r^2X1Y + r^2X2Y - 2rX1Y.rX2Y.rX1X2}{(1 - r^2X1X2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}414)^2 + (0{,}097)^2 - 2(0,,414)(0{,}097)(0{,}166)}{(1 - (0{,}166)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}1718 + 0{,}0095) - (0{,}0134)}{(1 - (0{,}166)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}1679}{0{,}9722}}$$

$$= \sqrt{0{,}172699231}$$

$$rX_1X_2Y = 0,4155$$

$$rX_1X_2Y = 0,416$$

➢ Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.9
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Simultan
DER dan ROE terhadap *RETURN* Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416[a]	.173	-.241	.297433

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Return

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh DER dan ROE terhadap *Return* adalah 0,416, artinya hubungan variabel DER dan ROE terhadap *Return* sedang. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut searah, artinya jika DER dan ROE tinggi maka *Return* akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh DER terhadap *Return*. Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

Kd = r^2 x 100%

= $(0,416)^2$ x 100%

= 0,172699 x 100%

Kd = 17,269%

Kd = 17,3%

- Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.10
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416[a]	.173	-.241	.297433

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Return

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,173. Ini berarti bahwa DER dan ROE mempengaruhi *Return* secara simultan selama tahun 2003 sampai dengan 2009 adalah sebesar 17,3% sedangkan sisanya sebesar 82,7% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti menurunnya kinerja keuangan TELKOM yang menekan harga saham sehingga *return* saham menurun dan TELKOM sulit untuk mendapatkan dana dan bertambahnya beban usaha perusahaan yang tidak diimbangi dengan pendapatannya. Maka dapat disimpulkan pengaruh DER dan ROE terhadap *Return* pada PT.Telekomunikasi Tbk, termasuk dalam kategori sangat rendah.

- Cara perhitungan parsial menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.14
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	DER	.410	.415
	ROE	.029	.097

a. Dependent Variable: Return

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara bahwa DER dan ROE terhadap Return dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel DER = 0,410 x 0,415 = 0,17015 atau 17,01%
2. Variabel ROE = 0,029 x 0,097= 0,00281 atau 0,28%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap RETURN adalah DER sebesar 17,01% dan diikuti ROE sebesar 0,28% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 17,3% dan sisanya 82,7% merupakan dari variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

➢ Cara pertama perhitungan manual, yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{Jk_{Reg\,\beta 2}}{Jk_{Res\,(n-k-1)}}$$

Dimana :

$$Jk\text{Reg} = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

$$= (0{,}0046)(15{,}775) + (0{,}0022)(0{,}559)$$

$$= 0{,}0726 + 0{,}0012$$

$$Jk\text{Reg} = \mathbf{0{,}0738}$$

$$Jk_{Res} = \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}\right] - Jk\text{Reg}$$

$$= \left[1{,}441 - \frac{(2{,}664)^2}{7}\right] - 0{,}0738$$

$$= 0{,}4277 - 0{,}0738$$

$$Jk_{Res} = \mathbf{0{,}3538}$$

Untuk mencari nilai F hitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{Reg\ /2}}{JK_{Res\ /n-k-1}}$$

$$= \frac{0{,}0738\ /2}{0{,}3538\ /7-2-1}$$

$$= \frac{0{,}0369}{0{,}0884}$$

$$F = \mathbf{0{,}4175}$$

$$F = \mathbf{0{,}418}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.11
Tabel Statistik *SPSS* Uji ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.074	2	.037	.418	.684[a]
	Residual	.354	4	.088		
	Total	.428	6			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Return

Nilai F dihitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikasi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n – k- 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 7 – 2 – 1 = 4, maka F tabel diperoleh sebesar 6,94.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

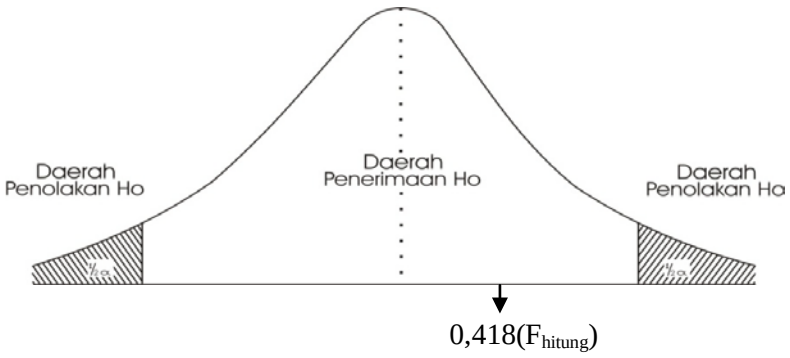
Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < Ft_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,418 < 6,94). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, dengan demikian DER dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* secara simultan.



2) Uji t

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

➢ Cara perhitungan manual, yaitu sebagai berikut:

$$t_1 = rX_1Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_1Y)}}$$
$$= 0{,}4058\sqrt{\frac{7-2-1}{(1-(0{,}0458)^2)}}$$
$$= 0{,}4058\sqrt{4{,}7888811}$$
$$= 0{,}4058 \,.\, 2.1883$$
$$t_1 = \mathbf{0{,}88818}$$
$$t_1 = \mathbf{0{,}889}$$

➢ Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.12
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

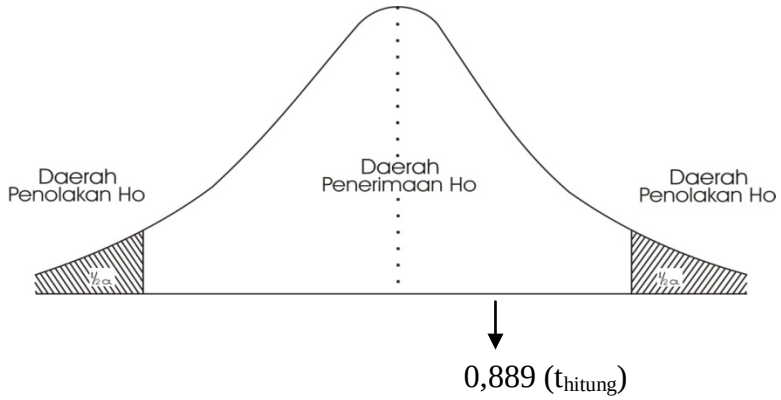
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.359	1.309		-.274	.797
	DER	.005	.005	.410	.889	.424
	ROE	.002	.034	.029	.064	.952

a. Dependent Variable: Return

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak . α/2 = 0,05/2 = 0,025 dan df = n – 2 = 7 – 2 = 5. Maka $t_{(0,025;5)}$ = 2,571

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,889 < 2,571). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, menjelaskan bahwa DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return*.



b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

- Cara perhitungan manual, yaitu sebagai berikut:

$$t_2 = rX_2Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_2Y)}}$$

$$= 0{,}0319\sqrt{\frac{7-2-1}{(1-(0{,}0319)^2)}}$$

$$= 0{,}0319\sqrt{4{,}0040836}$$

$$= 0{,}0319 \,.\, 2{,}001$$

$$t_2 = \mathbf{0{,}0639}$$

$$t_2 = \mathbf{0{,}064}$$

- Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.13
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.359	1.309		-.274	.797
	DER	.005	.005	.410	.889	.424
	ROE	.002	.034	.029	.064	.952

a. Dependent Variable: Return

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$, dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak . $\alpha/2 = 0{,}05/2 = 0{,}025$ dan df = n – 2 = 7 – 2 = 5. Maka $t_{(0{,}025;5)} = 2{,}571$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,064 < 2,571). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, menjelaskan bahwa ROE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return*.

